

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Brengosan 2 menggunakan Project Based Learning

Anindita Nawangsari¹, Maria Melani Ika Susanti², Maria Indarti Rustanti³

^{1,2}Program Studi PPG Universitas Sanata Dharma

³SD Kanisius Sorowajan

Email: aninditaans@gmail.com¹, maria.melani.ika@gmail.com², iin.indarti85@gmail.com³

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPS melalui pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai tipe Kemmis dan Robbin Mc Taggart terdiri atas dua siklus, melalui tahap perencanaan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 2 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keaktifan siswa dan hasil belajar. Daya yang dikumpulkan melalui observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model project based learning dapat meningkatkan keaktifan siswa; dari kondisi awal rerata keaktifan siswa sebesar 55,79% meningkat menjadi 73,75% pada siklus 1; dan meningkat menjadi 85,21% pada siklus II, sedangkan penerapan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dari nilai rerata kondisi awal sebesar 58; meningkat menjadi 72 pada siklus I; dan meningkat menjadi 84 pada siklus II. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan hasil belajar IPS meningkat melalui model Project Based Learning.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keaktifan Siswa, PjBL

Abstract

Abstract: This study aims to describe the increase in student activity and student learning outcomes in social studies learning materials through a project-based approach. This research is a Classroom Action Research according to the type of Kemmis and Robbin Mc Taggart consisting of two cycles, through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Brengosan 2, which consisted of 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. The object of this research is student activity and learning outcomes. Power is collected through observation and tests. The analysis technique used is quantitative. The results showed that the application of the project based learning model could increase student activity; from the initial condition the average student activity was 55.79% increased to 73.75% in cycle 1; and increased to 85.21% in the second cycle, while the application of the project based learning model can improve student learning outcomes; from the average value of the initial conditions of 58; increased to 72 in the first cycle; and increased to 84 in cycle II. Based on this research, it shows that student activity and social studies learning outcomes increase through the Project Based Learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Students Activity, PjBL

PENDAHULUAN

IPS di tingkat SD pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2012) IPS sebagai salah satu muatan mata pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Minat siswa terhadap pembelajaran IPS seringkali rendah hal itu karena karakteristik pembelajaran IPS cenderung hafalan. Proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut (Nurrita, 2018) hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai, diukur melalui nilai pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Namun demikian, saat ini masih terdapat permasalahan yang wajar terkait dengan hasil belajar yang ditemukan di sekolah, seperti hasil belajar siswa tertentu yang tergolong rendah, atau nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM. (Syah, 2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Salah satu faktor internal siswa secara aspek psikologis yaitu tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Salah satu parameter keberhasilan yang dicapai seseorang adalah prestasi belajar akademik. Kenyataannya, hasil belajar IPS kurang memuaskan (Rustini, 2014)

Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yakni dengan partisipasi kolaboratif antara guru dan siswa (Rusman, 2013). Kurangnya ketertarikan siswa terhadap hafalan yang banyak membuat siswa tidak bersemangat sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang aktif lebih melibatkan siswa untuk beraktifitas dalam mencari berbagai informasi di kelas, sehingga siswa sendiri akan mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Menurut (Sudjana, 2016) indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Hasil belajar tidak hanya berasal dari kemampuan kognitifnya saja, tetapi sikap dan keterampilan ikut serta memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar berupa pengetahuan akan menjadi tolok ukur sejauh mana siswa mampu memahami materi yang di dapat, tetapi hasil nyata dari belajar adalah siswa mampu mengaplikasikan materi tersebut ke dalam sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang baik akan menunjukkan bahwa pendidikan dalam sekolah tersebut berkualitas dan begitu pula sebaliknya (Umifaiqoh, Isnaeniatun, Joharman, 2020).

Upaya penulis dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial peneliti menerapkan *Problem Based Learning* (PjBL). Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. PjBL merupakan model pembelajaran yang terfokus pada permasalahan nyata, hingga saat ini pembuatan proyek dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam materi pembelajaran (Putri, Cindy Melinda, Ella Audianti, 2022). Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) menurut (Ases, Saefuddin, 2014) bahwa *project based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, memberikan materi dan pengalaman kerja, mendorong siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap termotivasi selama proyek berlangsung. Langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL) menurut (Cahyoadi, 2016) yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor

peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil, (6) mengevaluasi pengalaman. Selama proses pembelajaran, keaktifan siswa menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya adalah keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran yang membosankan dapat membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung pasif. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk dapat selalu aktif dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya (Rumpaka&Dwikurnaningsih, 2017). Menurut (Astuti, 2020) memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran akan berdampak semakin besar persentase pengetahuan yang dapat dikuasai peserta didik. Aktif yang dimaksudkan disini bukan hanya aktif secara fisik akan tetapi juga aktif secara fisik.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). *Project based learning* menuntut siswa untuk mengembangkan pengetahuan konsep dan keterampilan berpikir kreatif, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup (Lidya Arisanti, Waode, Wahyu Sopandi, 2016). Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen di dalam diri siswa. Menurut (Indriawati, 2018) seorang pendidik untuk dapat mengetahui standar pembelajarannya dengan menunjukkan kemampuannya sehingga interaksi pembelajaran bisa terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri Brengosan 2 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tugas hanya berkisar 30%, masih di bawah KKM sebesar 70. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 6 dari total siswa yang berjumlah 20 orang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang tidak suka menghafal kurang tertarik pada suatu pelajaran sehingga sulit untuk memperhatikan atau berkonsentrasi dalam mempelajarinya secara visual atau melalui pengamatan langsung, siswa juga terlihat tidak aktif mengikuti pembelajaran karena merasa bosan dengan materi yang dipelajarinya. Rata-rata dari keaktifan siswa adalah 55,79% termasuk dalam katagori keaktifan sangat rendah. Dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar IPS peneliti menerapkan model PjBL (Project Based Learning) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan aktivitas kognitif siswa yang mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning di SD Negeri Brengosan 2.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dilakukan secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan tindakan untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Brengosan 2 yang berada di dusun Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 mulai bulan Februari sampai April 2022.

Rancangan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus berlangsung selama satu kali pertemuan yang dibagi dalam 2 sesi secara luring dikarenakan siswa masuk masih 50%. Penelitian yang dilakukan masih masa pandemi. Setiap pembelajaran berlangsung selama 1 hari, sedangkan pembelajaran dilakukan tatap muka di kelas, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dari sekolah hanya waktu pembelajaran berkurang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes atau evaluasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar evaluasi yang akan digunakan peneliti adalah tes subyektif tipe uraian, di mana untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Tes uraian memungkinkan siswa untuk menggunakan cara dalam menjawab soal tidak hanya menuliskan jawabannya saja. Kemudian lembar observasi sikap percaya diri digunakan untuk mengetahui percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model project based learning.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang pada lembar observasi sesuai dengan perilaku siswa berdasarkan pedoman indikator keaktifan menurut (Aries, 2012). Dengan Skala Penilaian yaitu 1) Rentang 0%-40% = "gagal", 2) Rentang 41%-55% = "Sangat Rendah", 3) Rentang 56%-65% = "Rendah", 4) Rentang 66%-80% = "Tinggi", dan 5) Rentang 81%-100% = "Sangat tinggi".

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kuantitatif. Selanjutnya kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika 80% atau lebih jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Keaktifan

siswa yang dilihat dari peningkatan persentase pedoman observasi keaktifan siswa. Jika persentase observasi keaktifan siswa mencapai kategori tinggi maka dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar telah meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus yaitu di mana pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk melihat tingkat kemampuan siswa. Pada tahap ini siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS dan juga kurang aktif dalam bertanya kepada guru/teman lain apabila ada hal yang tidak dipahami, terlibat dalam pemecahan masalah, melaksanakan tugas belajar sesuai instruksi guru, kemampuan menyampaikan pendapat, mencari informasi yang diperlukan, dan melaksanakan diskusi kelompok. Pada saat mengerjakan evaluasi siswa ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan sehingga membuat nilai hasil belajar IPS kurang memenuhi KKM. Pembelajaran IPS perlu diberikan tindakan dengan model pembelajaran dan strategi yang tepat sesuai materi dan karakter siswa.

Pada siklus I ini menerapkan model project based learning pembelajaran dilakukan secara luring. Setelah komponen RPP dan instrumen yang telah disiapkan, peneliti melaksanakan penelitian sesuai jadwal yang telah dibuat. Pada langkah perencanaan 1) peneliti sebagai guru menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) menyiapkan laptop dan LCD, 3) menyiapkan materi ajar memudahkan siswa memahami materi dan menarik siswa dalam membaca materi pembelajaran, LKS (lembar kerja Siswa), 4) peneliti membentuk kelompok yang heterogen, dan peneliti menyiapkan lembar observasi dan penilaian siswa. Pada tahap tindakan yaitu 1) tahap ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai RPP dengan model project based learning 2) peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pemantik pembelajaran sehingga siswa dapat memberikan tanggapan pada suatu topik tertentu. 3) peneliti memberikan tugas pada siswa untuk bekerja kelompok sehingga teman satu dengan yang lainnya dapat berdiskusi dan tidak ada keraguan dalam mengerjakan tugas. 3) Setelah mengerjakan tugas yang diberikan siswa menyajikan hasil sehingga berani menampilkan hasil pekerjaannya secara sendiri maupun berkelompok. 4) Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan yang berada di papan tulis sehingga menarik siswa untuk mengajukan diri mengerjakan tugas. Tahap tindakan ini siswa juga diberikan ice breaking dapat menghilangkan rasa jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan senang dan dapat menerima materi dengan baik. Selanjutnya pada tahap pengamatan atau observasi ini 1) pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, 2) nilai tes yang diajukan peneliti berdasarkan tes evaluasi. 3) dokumentasi berupa foto dan video selama proses pembelajaran.

Hasil tes sebelum tindakan ini digunakan sebagai acuan tindak lanjut dalam penelitian. Melakukan tindakan pada siklus I setelah menerapkan model project based learning muatan pelajaran IPS. Pengamatan keaktifan saat belum diberikan tindakan yang menunjukkan persentase keaktifan siswa 55,79%. Setelah dilakukan tindakan menunjukkan peningkatan pada siklus I menjadi 73,75%. Dengan indikator keaktifan siswa, 1) bertanya kepada guru/teman lain apabila ada hal yang tidak dipahami mencapai 76,25%, 2) terlibat dalam pemecahan masalah mencapai 70%, 3) melaksanakan tugas belajar sesuai instruksi guru mencapai 73,75%, 4) kemampuan menyampaikan pendapat mencapai 65%, 5) mencari informasi yang diperlukan mencapai 80%, dan 6) melaksanakan diskusi kelompok mencapai 77,5%. Sedangkan pengamatan hasil belajar pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes evaluasi sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran dan ternyata menunjukkan kenaikan yang sebelumnya hanya 55% mencapai KKM pada siklus I menjadi 85% pada siklus 2. Tahap refleksi sebagai penentu acuan dalam tindakan selanjutnya. Refleksi pada siklus I guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Tindakan yang diberikan kepada siswa berjalan lancar hanya saja terdapat dalam media gambar yang dibuat siswa nampak kecil. Saat mengerjakan kelompok siswa satu dengan yang lainnya dapat berdiskusi dengan baik. Pengelompokan siswa sudah terbagi rata kemampuannya. Saat melakukan presentasi ke depan kelas, siswa antusias dalam mengajukan diri untuk menyampaikan hasilnya. Pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan sehingga peneliti melakukan tindak lanjut dengan siklus II. Pelaksanaan siklus II memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pembelajaran siklus II ini pada keaktifan siswa meningkat sebesar 11,46%. Dengan indikator keaktifan siswa, 1) bertanya kepada guru/teman lain apabila ada hal yang tidak dipahami mencapai 80 %, 2) terlibat dalam pemecahan masalah mencapai 82,5%, 3) melaksanakan tugas belajar sesuai instruksi guru mencapai 87,5%, 4) kemampuan menyampaikan pendapat mencapai 86,3%, 5) mencari informasi yang diperlukan mencapai 87,5%, dan 6) melaksanakan diskusi kelompok

mencapai 87,5%. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menandakan keaktifan siswa sudah memenuhi target yaitu mencapai kriteria tinggi. Sedangkan pada hasil belajar persentase siswa yang mencapai KKM 85% atau meningkat sebesar 30% dari siklus I. Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model project based learning pada siswa kelas IV SD Negeri Brengosan 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada materi persebaran sumber daya alam tambang di Indonesia. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel peningkatan keaktifan siswa di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Keaktifan Siswa

Indikator Keaktifan	Capaian		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Bertanya kepada guru/teman lain apabila ada hal yang tidak dipahami	57,5%	76,3%	80,0%
Terlibat dalam pemecahan masalah	55,0%	70,0%	82,5%
Melaksanakan tugas belajar sesuai instruksi guru	51,0%	73,8%	87,5%
Kemampuan menyampaikan pendapat	57,5%	65,0%	86,3%
Mencari informasi yang diperlukan	55,0%	80,0%	87,5%
Melaksanakan diskusi kelompok	58,8%	77,5%	87,5%
Rata-rata	55,79%	73,75%	85,21%

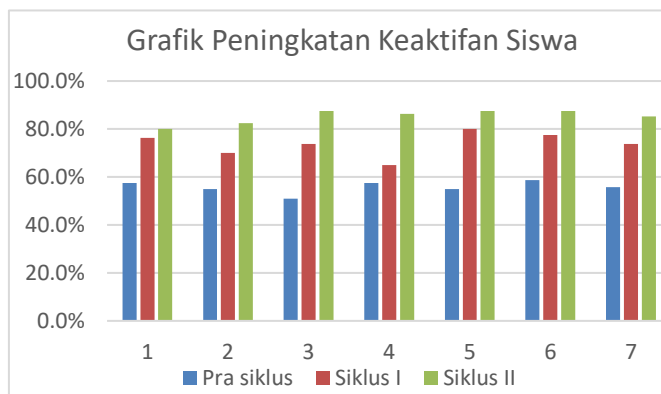
Data tes hasil belajar siswa melalui model *project based learning* selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS dilihat dari rerata dan presentase ketuntasan hasil belajar. Tabel tersebut terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa muatan pelajaran IPS pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar IPS

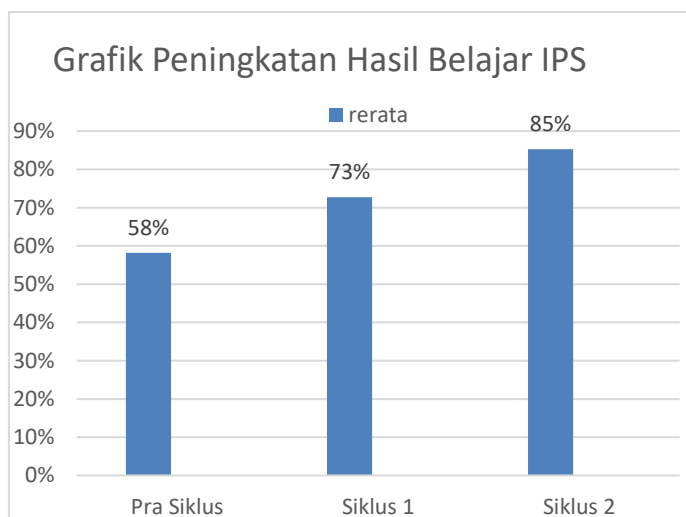
No	Nama Siswa	Nilai		
1	AS	70	80	95
2	AFN	55	75	85
3	AAC	45	60	80
4	ADS	45	60	75
5	ASS	60	70	100
6	HWS	70	95	100
7	IWD	70	65	85
8	KMSK	60	85	95
9	NNRN	70	85	95
10	NMI	60	65	85
11	NWA	75	90	100
12	NFA	75	90	100
13	PZ	40	60	65
14	RDA	56	60	65
15	RAM	50	85	75
16	RSG	62	75	80
17	RA	55	70	75
18	RAS	55	60	85
19	SAPR	50	65	80
20	WAS	40	60	65
	Jumlah	1163	1455	1685
	Rata-rata	58,15	72,75	84,25
	Presentase ketuntasan	30%	55%	85%

Data hasil pengamatan tersebut mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus 1 pada keaktifan siswa sebesar 17,96%. Sedangkan pada siklus 1 sampai siklus 2 sebesar 11,46%. Pada hasil pengamatan hasil belajar IPS yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan tes evaluasi dari pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 30% dan memenuhi KKM. Presentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model *project based learning* dapat berjalan dengan baik. Hanya saja ada beberapa siswa pada siklus II belum memenuhi KKM dikarenakan siswa tersebut memang dalam kategori berkebutuhan khusus. Sebelumnya, peneliti sudah melakukan pendekatan, memberi tambahan pelajaran. Saat mengerjakan soal evaluasi peneliti membantu untuk memberikan jembatan sehingga meminimalisir kesulitan siswa dalam mengerjakan soal dengan baik. Data peningkatan tersebut dijabarkan dalam gambar 1. peningkatan keaktifan siswa dan gambar 2. grafik peningkatan hasil belajar IPS, berikut ini:

Gambar 1. Grafik Keaktifan Siswa



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar IPS



Serangkaian siklus yang dilaksanakan mengalami keberhasilan dalam menerapkan model *project based learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan paparan data hasil keaktifan siswa pada tabel 1 dan perbandingan nilai hasil belajar pada tabel 2. Pada setiap siklus diberikan tindakan sesuai rencana pembelajaran sehingga praktik pembelajaran yang sudah disusun dapat berjalan lancar dan setiap kekurangan dapat diperbaiki dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Brengosan 2, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Brengosan 2 melalui model *project based learning* dilaksanakan dengan tahapan, yakni: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil, (6) mengevaluasi pengalaman. Penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Rerata persentase keaktifan siswa pada kondisi awal sebesar 55,79% meningkat

menjadi 73,75% pada siklus I, dan meningkat menjadi 85,21% pada siklus II dalam kategori sangat tinggi. Penggunaan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rerata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 58; meningkat menjadi 72 pada siklus I; dan meningkat menjadi 84 pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, E. F. dan A. D. H. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Publishing., dan Aplikasinya. Malang.* Aditya Media Publishing.
- Ases, Saefuddin, Ik. B. (2014). *Pembelajaran Efektif.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Astuti, N. A. I. (2020). Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media Smart Card (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambiyon Pada Pembelajaran Tematik. *EduHumaniora*, 12, 69–75.
- Cahyoadi, W. (2016). Evaluasi Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar Di SD Negeri Ledok 07 Salatiga". Tesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Guru Kita (JGK)*.
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5, 59–77.
- Lidya Arisanti, Waode, Wahyu Sopandi, A. W. (2016). Analisis Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning. *EduHumaniora*, 8, 82–95.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 171–210.
- Putri, Cindy Melinda, Ella Audianti, S. N. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar Di SD N 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Rumpaka&Dwikurnaningsih. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Take And Give Kelas IV. *EduHumaniora*, 9, 1190127.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Raja Grafindo Persada.
- Rustini, T. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Dan Self Esteem Siswa SD Melalui Multimedia Dalam Pembelajaran IPS. *EduHumaniora*, 6.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS.* Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar.* Raja Grafindo Persada.
- Umifaiqoh, Isnaeniatun, Joharman, N. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2018/2019. *EduHumaniora*, 12, 131–136.